Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 3386-3393
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4084

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021

Cindy Veronica Tehresia, Joiceline Yangga, Keumala Hayati, Wenny Anggeresia Ginting
Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia, Medan, Sumatera Utara
Correspondence: cindyveronicatehresia31@gmail.com, joiceline26@gmail.com, keumalahayatihakim@gmail.com, wennyginting@polimdo.ac.id

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Data yang digunakan bersumber dari data keuangan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan telah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berjumlah 214 perusahaan, dengan menggunakan *purposive sampling* maka sampel yang didapatkan sebanyak 40 perusahaan. Dengan penelitian ini, diharapkan agar dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan untuk membantu para peneliti selanjutnya dan juga para mahasiswa atau masyarakat umum yang membutuhkan suatu sumber informasi. Dari hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen; Leverage; Likuiditas; Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

Abstract. *This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, leverage, and company size on dividend policy in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The data used is sourced from financial data on the Indonesia Stock Exchange through the website www.idx.co.id and has been selected based on predetermined criteria. The population used in this study were manufacturing companies, totaling 214 companies, using purposive sampling, the samples obtained were 40 companies. With this research, it is hoped that it can become a science to help further researchers as well as students or the general public who need a source of information. The results of the study show that simultaneously the variables profitability (ROA), liquidity (CR), leverage (DER), and company size (SIZE) have a significant effect on dividend policy (DPR) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period.*

Keywords*: Dividend Policy; leverage; Liquidity; Profitability and Firm Size*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus - menerus dengan memperoleh keuntungan dan/atau laba bersih, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Dalam menginvestasikan sejumlah dana, tujuan utama seorang investor adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*), baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Kurniawan, 2021). Dividen adalah sebagian keuntungan dari perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham setiap tahunnya.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai pembagian laba perusahaan. Keputusan pembagian dividen juga akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan memenuhi harapan dari para pemegang saham. Dengan stabilnya pembagian dividen serta meningkatnya dividen yang dibagikan akan mampu meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham. Perusahaan tentunya akan mempertimbangkan mengenai laba yang telah diperolehnya, apakah akan ditahan atau diberikan langsung kepada pemegang sahamnya. Apabila laba yang diperoleh perusahaan akan dibagi dalam bentuk dividen, maka dampak bagi

perusahaan adalah berkurangnya jumlah laba yang akan digunakan sebagai modal atau biaya internal perusahaan. Sebaliknya jika laba yang diperoleh perusahaan tidak dibagikan atau laba tersebut ditahan (*retained earnings*), maka jumlah laba perusahaan yang akan digunakan sebagai modal atau biaya internal akan bertambah sehingga perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya atau dapat melakukan reinvestasi.

Di Indonesia, pembagian dividen suatu Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) serta anggaran dasar perseroan, sepanjang tidak saling bertentangan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, seluruh laba bersih yang dikurangi penyisihan untuk cadangan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, kecuali ditentukan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen hanya boleh dibagikan apabila perseroan mempunyai saldo laba yang positif. Perseroan wajib menyisihkan laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan yang mana penyisihan laba bersih tersebut dilakukan sampai cadangan mencapai 20% dari jumlah modal yang ditempatkan investor. Mengingat begitu pentingnya kebijakan dividen yang harus diputuskan oleh perusahaan melalui pemberian dividen kepada para pemegang saham, dimana melalui pembagian dividen akan menambah minat para investor terhadap pembelian saham perusahaan, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan.

Tabel 1
Data Fenomena (Dalam Jutaan Rupiah kecuali Dividen per Lembar Saham)

Variabel	2016	2017	2018
Laba Bersih (ROA)	6.672.682	7.755.347	7.793.058
Aktiva Lancar (CR)	41.933.173	43.764.490	45.284.719
Total Hutang (DER)	23.387.406	24.572.266	23.963.934
Total Aset (Size)	62.951.634	66.759.938	69.079.219
Dividen per Lembar Saham (DPR)	2.600	2.600	2.600

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk 2016 – 2018)

Tabel 1 menjelaskan ROA pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dan DPR tetap. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Sari dan Santi (2019), Apriliani dan Kartina (2017), Prismanta (2019), Agustino dan Sayu (2019), semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka pembagian dividen (DPR) akan ikut meningkat. Pada variabel *current ratio* tahun 2017-2018, *current ratio* mengalami kenaikan dan DPR tetap. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Prismanta (2019), Sari dan Santi (2019), yang menyatakan bahwa semakin tinggi likuiditas yang dimiliki, perusahaan semakin mampu membayar dividen. Pada variabel DER tahun 2016-2017, DER mengalami peningkatan dan DPR tetap. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Nugroho (2019), Bawamenewi dan Afriyeni (2019), Safitri (2017), semakin tinggi nilai DER maka dividen yang dibagikan akan menurun. Pada variabel *Size* tahun 2017-2018, *Size* mengalami peningkatan dan DPR tetap. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Apriliani dan Kartina (2017), Prismanta (2019), Apriliona (2020), Agustino dan Sayu (2019), Dewi dan Muliati (2021), yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat dividen yang dibagikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017), yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka, yang bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang ada, dapat berupa data yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui www.idx.co.id . Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018-2021 sejumlah 214 perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Tabel 2
Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Populasi	214
2	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021	(48)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2021	(14)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten membagikan dividen kas selama periode 2018-2021	(104)
5	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian periode 2018-2021	(8)
	Jumlah Sampel awal	40
	Tahun Pengamatan	4
	Jumlah sampel akhir (40*4 tahun)	160

Sumber: data olahan

Operasional variabel

1. Profitabilitas (X1), merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembayaran dividen dalam suatu perusahaan (Lumembang, 2022). Untuk mengukur Profitabilitas, penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA).
2. Likuiditas (X2), likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek yang sudah disesuaikan dengan aset lancar atau aliran kas keluar (Bawamenewi, 2019). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio.*
3. Leverage (X3), adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya (Ginting. 2018). Leverage yang diproksikan dengan *debt to equity.*
4. Ukuran Perusahaan (X4), adalah alat yang digunakan untuk mengukur besar kecil sebuah perusahaan yang dapat dilihat melalui total aktiva perusahaan pada neraca. Ukuran perusahaan juga menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham dalam melakukan investasi pada perusahaan (Apriliani, 2017).
5. Kebijakan Dividen (Y), Kebijakan dividen merupakan keputusan bagi manager keuangan perusahaan mengenai berapa besar dividen kas yang harus dibayarkan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen dalam artian lain adalah suatu kebijakan atau keputusan manager keuangan apakah laba yang diperoleh di akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal investasi dimasa depan (Darma, 2018). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas. Menurut Prismanta (2019), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi pada data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), dimana data akan berdistribusi normal apabila hasil K-S signifikan diatas 0,05.
2. Uji Multikolinearitas. uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Nugroho, 2019). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor)*, jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka hasil pengujian tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas. uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila data memiliki varian yang sama (homokedastisitas) atau tidak memiliki varian yang berbeda (heteroskedastisitas) (Darma, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glesjer*, Grafik plot.
4. Uji Autokolerasi. uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (-t). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Durbin –Watson* (DW). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dimana angka DW diantara -2 sampai +2 (Apriliano, 2020).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan (besarnya pengaruh) dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Darma, 2018). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka model analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1\text{ROA} + b_2\text{CR} + b_3\text{DER} + b_4\text{LnTA} + e$$

Keterangan : Y = Kebijakan Dividen (DPR); a = Konstanta; b = Koefisien Regresi; X_1 = Profitabilitas (ROA); X_2= Likuiditas (CR); X_4 = Ukuran Perusahaan (LnTA); e = Standart Error

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Darma, 2018) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai Koefisien Determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya.

Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung > F tabel atau nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu juga sebaliknya (Safitri, 2017).

Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial agar dapat menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung > t tabel atau p-*value* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya (Nugroho, 2019).

HASIL

Tabel 3
Kolomogorov - Smirnov

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.52855191
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.953
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324

Sumber: data olahan

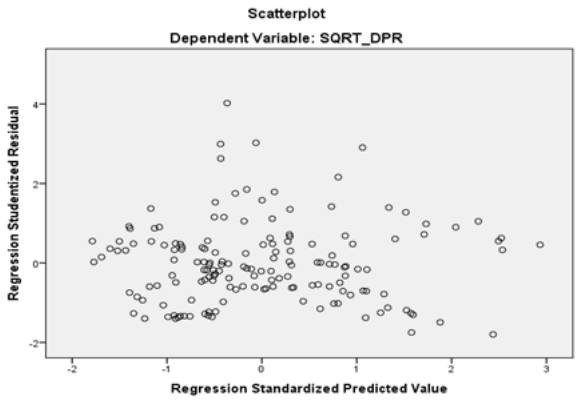
Tabel 1 menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,324 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada semua variabel diatas > 0,10 dan nilai VIF semua

variabel < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 kemudian titik-titik juga tidak membentuk pola apapun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson = 2.099, kemudian berdasarkan jumlah sampel yaitu 160, jumlah variabel independen yaitu 4 dan nilai signifikan sebesar 5% (0.05) didapatkan hasil du dari tabel = 1.7930. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi karena du (1.7930) < Durbin-Watson (2.099) < 4 – du (2.207).

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.097	.835		4.907	.000		
	Sqrt_Roa	.072	.005	.648	13.127	.000	.984	1.016
	Sqrt_Cr	.002	.000	.390	6.363	.000	.638	1.566
	Sqrt_Der	-.002	.001	-.134	-2.226	.027	.664	1.507
	Sqrt_Size	.055	.027	.104	1.988	.049	.876	1.142

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 1
Scatterplots

Tabel 3
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793[a]	.628	.619	.53533	2.099

Sumber: data olahan

Tabel 2 juga menjelaskan terbentuknya persamaan regresi sebagai berikut :
Y = 4,097 + 0,072 + 0,002 + (-0,002) + 0,055 + e

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan bahwa nilai konstanta sebesar 4,097 artinya apabila ROA, CR, DER, dan SIZE sama dengan 0 maka DPR sebesar 4,097. b_1 sebesar 0,072 berarti jika variabel ROA meningkat 1%, maka DPR akan meningkat sebesar 0,072 %. b_2 = 0,002 berarti jika variabel CR meningkat 1%, maka DPR akan meningkat sebesar 0,002 %. b_3 = (-0,002) berarti jika variabel DER meningkat 1%, maka DPR akan meningkat sebesar -0,002. b_4 = 0,055 berarti jika variabel SIZE meningkat 1%, maka DPR akan meningkat sebesar 0,055. Sementara itu Tabel 3 juga menjelaskan nilai R Square sebesar 0.628 artinya bahwa DPR dapat dijelaskan oleh ROA, CR, DER, SIZE sebesar 62.8%, sedangkan sisanya sebesar 37.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada Tabel 2 diperoleh juga hasil uji t pada tabel di atas dapat dilihat bahwa

1. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0.072 bernilai positif yang artinya variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap DPR, selain itu variabel ROA juga memiliki t-hitung sebesar 13.127 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.9754 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap DPR.
2. Variabel CR memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0.002 bernilai positif yang artinya variabel CR memiliki pengaruh positif terhadap DPR, selain itu variabel CR juga memiliki t-hitung sebesar 6.363 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.9754 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif terhadap DPR.
3. Variabel DER memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0.002 bernilai negatif yang artinya variabel DER memiliki pengaruh negatif terhadap DPR, selain itu variabel DER juga memiliki t-hitung sebesar -2.226 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.9754 serta nilai signifikansi sebesar 0,027 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap DPR.
4. Variabel SIZE memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0.055 bernilai positif yang artinya variabel SIZE memiliki pengaruh positif terhadap DPR, selain itu variabel SIZE juga memiliki t-hitung sebesar 1.988 dan lebih besar dari t-tabel sebesar 1.9754 serta nilai signifikansi sebesar 0,049 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel SIZE berpengaruh positif terhadap DPR.

Hasil perhitungan pada Tabel 4 diperolah F-hitung sebesar 65.540 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,43 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, CR, DER dan SIZE secara simultan berpengaruh terhadap DPR.

Tabel 4
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.129	4	18.782	65.540	.000[b]
	Residual	44.419	155	.287		
	Total	119.549	159			

Sumber: data olahan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t, profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai t 13.127 > t-tabel 1.9754 dan signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa laba perusahaan akan menjadi acuan dalam pembayaran dividen. Jika keuntungan yang diperoleh besar, maka pembagian dividen akan semakin besar pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliyona (2020) serta Prismanta (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t, likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai t 6.363 > t-tabel 1.9754 dan signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan apabila kondisi likuiditas perusahaan baik maka perusahaan tersebut akan membayar dividen yang lebih besar, dikarenakan dividen merupakan arus kas keluar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Santi (2019) serta Idawati (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t, leverage yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). mempunyai nilai t -2.226 < t-tabel 1.9754 dan signifikan sebesar 0,027 dimana nilai

tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan apabila tingkat *leverage* tinggi, maka dividen yang dibayarkan rendah, berarti ada pengaruh negatif antara *leverage* terhadap dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2019) serta Bawamenewi (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan rumus *Size* = Ln . mempunyai nilai t 1.988 > t-tabel 1.9754 dan signifikan sebesar 0,049 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan semakin besar skala ukuran perusahaan dan banyaknya investor yang masuk, maka semakin besar pula modal yang didapat perusahaan. Sehingga dividen yang dibayarkan juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi & Muliati (2021) serta Darma (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR) sedangkan leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, N. W. I. P., & Sayu, K. S. D. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitailitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Udayana (Unud). Bali.

Apriliani, A., & Kartina, N. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manuaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

Apriliona, N. 2020. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Bawamenewi, K., & Afriyeni. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage,dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*.

Darma, E. K. A. 2018. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Studi Kasus pada Sektor Industri Makanan dan Minuman 2013-2017). Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Dewi, N. K. M. A., & Ni, K. M. 2021. Pengaruh Proitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manuaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Universitas Hindu Indonesia.

Ginting, S. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kenijakan dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil. Medan.

Idawati, I. A. A., & Gede, M. S. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI. Universitas Udayana (Unud). Bali.

Kurniawan, M. Z. 2021. Analisis Kunerja Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam TBK. Universitas Trunojoyo Madura.

Lumembang, P., Jones, X. P., Lenny, E. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. Jurnal Akuntansi Manado.

Nugroho, A. P. 2019. Pengaruh Proitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahum 2013-2017). Universitas Muhammadiyah Magelang.

Prismanta, E. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

Safitri, R. A. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Automotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah. Palembang.

Sari, N. P. A. S. P., & Ni, P. S. S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Udayana (Unud). Bali.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta